

Pengaruh Cara *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Kepada Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverages* Yang Terekam Di BEI Periode 2017-2019

Rudy Wahyu Firmansyah *

Budi Wahono**

Nurhidayah***

Email: rudywahyuf@gmail.com

Abstract

This research aims to determine whether economic value (X1), economic added value (EVA), market added value and debt to equity ratio (DER) are related to the financial performance of food products. included on the IDX in 2017. and connected beverage companies -2019. Using the same type of research method. Combining study information means conveying it quantitatively. The research information linkage problem approach is presented in numerical form when the research information linkage problem is analyzed. The research results show that economic added value (EVA), market added value and debt to equity ratio (DER) are simultaneously related to the financial performance of food and beverage companies included in the 2017-2019 BEI. Economic added value (EVA).) is partially related to the financial performance of food and beverage companies that are members of the BEI during 2017-2019. Financial performance of food and beverage companies that are members of the BEI during 2017-2019. The debt to equity ratio (DER) is partly related to the financial performance of food and beverage companies listed on the IDX during 2017-2019.

Keywords: *Economic Value Added (EVA), Market Value Added and Debt to Equity Ratio (DER).*

Pendahuluan

Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami percepatan pada waktu yang berbeda-beda, terbukti dengan bertambahnya jumlah saham yang diperdagangkan dan bertambahnya volume transaksi di pasar modal. Menyikapi perkembangan yang pesat tersebut, diperlukan informasi yang relevan mengenai kinerja finansial perusahaan untuk mempengaruhi pihak eksternal dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu indikator penting kemajuan suatu negara dan mendukung perekonomian negara (Andika & Witiastuti, 2017).

Kinerja finansial diperlukan untuk memahami dan seberapa baik kinerja perusahaan dalam ringkasan kinerja finansialnya. Keadaan finansial perusahaan dapat dilihat dari neraca tahun berjalan atau tahun sebelumnya yang dapat dipakai acuan untuk tahun yakninya. Situasi operasi dan akhir perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Kekuatan harus ditemukan untuk dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Jika ada cacat, itu harus diperbaiki.

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “**Pengaruh Cara *Economic Value Added* (Eva), *Market Value Added* (Mva) Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Kepada Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverages* Yang Terekam Di Bei Periode 2017-2019**”.

Rumusan Masalah

- Apakah *Economic Value Added* (EVA), *market value added* (MVA) dan *ebt to equity ratio* (DER) menghubungkan penominalan kinerja finansial pada perusahaan *food and beverages* yang terekam di BEI periode 2017-2019 ?

- b. Apakah *Economic Value Added* (EVA) menghubungkan penominalan kinerja finansial pada perusahaan *food and beverages* yang terekam di BEI periode 2017-2019 ?
- c. Apakah *market value added* (MVA) menghubungkan penominalan kinerja finansial pada perusahaan *food and beverages* yang terekam di BEI periode 2017-2019 ?
- d. Apakah *debt to equity ratio* (DER) menghubungkan penominalan kinerja finansial pada perusahaan *food and beverages* yang terekam di BEI periode 2017-2019 ?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk melihat *Economic Value Added* (EVA), *market value added* (MVA) dan *debt to equity ratio* (DER) menghubungkan penominalan kinerja finansial pada perusahaan *food and beverages* yang terekam di BEI periode 2017-2019.
- b. Untuk melihat *Economic Value Added* (EVA) menghubungkan penominalan kinerja finansial pada perusahaan *food and beverages* yang terekam di BEI periode 2017-2019.
- c. Untuk melihat *market value added* (MVA) menghubungkan penominalan kinerja finansial pada perusahaan *food and beverages* yang terekam di BEI periode 2017-2019.
- d. Untuk melihat *debt to equity ratio* (DER) menghubungkan penominalan kinerja finansial pada perusahaan *food and beverages* yang terekam di BEI periode 2017-2019.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Pembukuan Finansial

Anggapan Harahap (2013:105) Pembukuan finansial mencerminkan posisi finansial dan akhir operasi suatu perusahaan pada waktu tertentu atau untuk jangka waktu tertentu. Jenis pembukuan finansial yang umum dikenal yakni neraca, pembukuan laba rugi atau income statement, pembukuan arus kas, pembukuan perubahan finansial. proses yakni representasi terstruktur dari posisi finansial suatu entitas.

Kinerja finansial

Kinerja finansial yakni pencapaian kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode pengelolaan finansial perusahaan tertentu, yang dengannya perusahaan dapat menunjukkan seberapa baik kinerjanya (Rengganis Oktalia et al. al, 2020:120).

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) pertama kali diciptakan pada tahun 1991 oleh G. Bennet Stewart dan Joel M. Stern, seorang analis finansial di perusahaan konsultan Stern Stewart & Co., pada tahun 1991. EVA yakni metrik kinerja finansial dengan mengukurselisihantarapengembalian modal perusahaan dan biaya modalnya (O'Byrne, 2001:831)

Market Value Added (MVA)

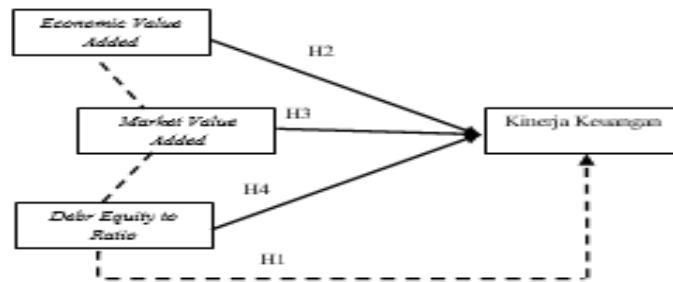
Anggapan Brigam dkk (2015:111) Nominal tambah pasar didefinisikan sebagai perbedaan antara nominal pasar modal perusahaan dan nominal modal yang disumbangkan oleh investor.

Debt to equity ratio (DER)

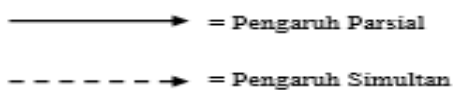
Anggapan Ross et al (2015:67) Debt-to-equity ratio yakni rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur debt-to-equity. Anggapan Kasmir (2018:157) rasio hutang kepada ekuitas yakni rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur hutang kepada ekuitas. Rasio ini ditemukan dengan membandingkan semua kewajiban, termasuk hutang lancar, dengan semua ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah yang ditawarkan oleh peminjam (kreditur) kepada pengusaha. Dengan kata lain, rasio ini dimanfaatkan untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dipakai jaminan hutang Hery (2018:168)

Kerangka Konseptual

“Kerangka konseptual adalah hubungan atau hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain yang menjadi pedoman asumsi mengenai variabel yang diteliti. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, kerangka konseptual ini dikembangkan untuk dapat menjelaskan:



Gambar 2.2 kerangka konseptual



Hipotesis

- H1 : Economic value added (EVA), market value added dan debt to equity ratio (DER) menghubungkan kinerja finansial perusahaan food and beverages yang terekam di BEI tahun 2017-2019.
- H2 : Economic value added (EVA) menghubungkan kinerja finansial perusahaan food and beverages yang terekam di BEI tahun 2017-2019.
- H3 : Market value added menghubungkan kinerja finansial perusahaan food and beverages yang terekam di BEI tahun 2017-2019.
- H4 : Debt to equity ratio (DER) menghubungkan kinerja finansial perusahaan food and beverages yang terekam di BEI tahun 2017-2019.

Metode Penelitian

Jenis Riset

Jenis masalah yang menggabungkan studi informasi melibatkan menyampaikan cara kuantitatif. Pendekatan masalah keterkaitan informasi riset disajikan dalam bentuk numerik saat masalah keterkaitan informasi riset dianalisis. Dalam riset yang terpakai kombinasi masalah pencarian informasi, terbiasa proses yang terpakai kombinasi masalah pencarian informasi, pengambilan informasi dan identifikasi alat analisis (Mulyadi, 2011).

Lokasi Riset

Riset ini dilakukan(BEI) tahun 2017-2019 pada perusahaan yang dipakai sampel riset.

Waktu Riset

Riset ini dilakukan Waktu yang dilakukan dalam riset ini yakni mulai bulan Juni sampai dengan Agustus 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yakni sekumpulan ciri atau akhir pengukuran yang menjadi subjek riset ataupopulasi yakni objek atau subjek di suatu daerah dan memenuhi beberapa syarat yang berkaitan dengan masalah riset, Sugiyono (2017). Sugiyono (2018:130) mendefinisikan populasi sebagai ruang bersama yang terdiri dari subjek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diformalkan oleh periset untuk dimanfaatkan dalam riset agar kemudian bisa menarik akhir dan mendiskusikan akhir akhir. Penentuan populasi harus diawali dengan definisi yang jelas tentang

populasi yang akan diteliti, populasi inilah yang disebut populasi sasaran. Populasi dalam riset ini mengambil keseluruhan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang berjumlah 26 perusahaan.

Sampel

Anggapan Siregar (2017:30), sampling yakni bagian dari proses pengumpulan informasi di mana hanya sejumlah kecil populasi yang diambil dan dimanfaatkan untuk menentukan sifat dan karakteristik yang diharapkan dari suatu populasi. Sampel dalam suatu riset akhir riset bertujuan untuk mengurangi jumlah subjek yang diteliti karena populasi yang besar, dari itu perlu dilakukan riset dengan jumlah subjek yang sedikit saja dalam populasi (Sutanta, 2019:62)

Gambaran Umum Riset

Jenis riset yang dimanfaatkan dalam riset ini yakni riset kuantitatif. Subyek yang dimanfaatkan dalam riset ini yakni perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terekam di BEI tahun 2017-2019.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	39	0.0000	1.2400	0.2018	0.2708
EVA	39	0.0000	27.4710	18.6111	11.0517
MVA	39	23.1316	34.4235	29.9129	2.7256
DER	39	0.1300	1.5300	0.6515	0.3865
Valid N (listwise)					

Sumber: data diolah 2023

Ringkasan kolom di atas diperlihatkan nominal minimum, maximum, mean dan std. deviation. Pada variabel Kinerja Finansial (Y) memiliki nominal minimum sejumlah 0.0000, nominal maximum sejumlah 1.2400, nominal mean sejumlah 0.2018 dan nominal std. deviation sejumlah 0.2708. Pada variabel Economic Value Added (X1) memiliki nominal minimum sejumlah 0.0000, nominal maximum sejumlah 27.4710, nominal mean sejumlah 18.6111 dan nominal std. deviation sejumlah 11.0517. Variabel Market Value Added (X2) memiliki nominal minimum sejumlah 23.1316, nominal maximum sejumlah 34.4235, nominal mean sejumlah 29.9129 dan nominal std. deviation sejumlah 2.7256. Variabel Debt to Equity Ratio (X3) memiliki nominal minimum sejumlah 0.1300, nominal maximum sejumlah 1.5300, nominal mean sejumlah 0.6515 dan nominal std. deviation sejumlah 0.3865.

Uji Normalitas

Uji Pengecekan normalitas masalah asosiasi pencarian informasi yakni apakah sebaran kelompok informasi atau variabel pencarian informasi matching problem normal atau tidak normal, Pengecekan normalitas masalah pencarian informasi gabungan untuk mengecek apakah model regresi confounding variabel dari masalah kombinasi informasi riset berdistribusi normal” (Ghozali, 2013).yakni uji Kolmogorof Smirnov (K-S) Anggapan Priyono (2015).

Tabel 4.4
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Q-Q Plot	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20272606
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	.130
Kolmogorov-Smirnov Z		-.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.809
		.529

a. Test distribution is Normal.

Dari sesuai dasar akhir bahwasanya asumsi normalitas terpenuhi pada variabel riset.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Sujarweni Anggapan menggabungkan permasalahan untuk mencari informasi regresi untuk mencari korelasi antar variabel bebas. Untuk masalah asosiasi pengambilan informasi 41, apakah multikolinearitas pada model masalah asosiasi pengambilan informasi di lihat dari skor tolerance dan skor VIF. Jika skor toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$ masalah yang terkait dengan riset informasi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-.078	.074		-1.043	.304		
1							
EVA	4.353E-013	.000	.353	2.519	.017	.795	1.257
MVA	1.001E-013	.000	.065	.400	.627	.874	1.144
DER	.320	.102	.457	3.150	.003	.743	1.347

a. Dependent Variable: ROE

Ringkasan kolom diatas ditemukan bahwasanya nominal variance inflating faktor dari variabel Economic Value Added (X1) sejumlah $1.257 < 10.00$, variabel Market Value Added (X2) sejumlah $1.144 < 10.00$, variabel Debt to Equity Ratio (X3) sejumlah $1.347 < 10.00$. Sedangkan nominal tolerance pada variabel Economic Value Added (X1) sejumlah $0.795 > 0.10$, variabel Market Value Added (X2) sejumlah $0.874 > 0.10$, variabel Debt to Equity Ratio (X3) sejumlah $0.743 > 0.10$. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas tidak terjadi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Pengujian ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah asosiasi informasi riset. Regresi memiliki perbedaan variansi antara masalah pencocokan informasi dan masalah pencocokan informasi. Anggapan Ghazali (2013:142) untuk menguji masalah akses informasi gabungan. Aturan uji varians yakni jika gabungan soal mencari informasi tiap variabel $> 0,05$ atau 5%, maka gabungan soal mencari variansi variabel.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1					
(Constant)	.402	.168		2.395	.022
EVA	-1.676E-013	.000	-.040	-.225	.823
MVA	-1.005E-013	.000	-.206	-1.221	.230
DER	.307	.229	.246	1.341	.189

a. Dependent Variable: ABS_RES

Ringkasan output diatas dapat diringkas bahwasanya dari variabel Economic Value Added (X1) sejumlah $0.823 > 0.05$, variabel Market Value Added (X2) sejumlah $0.230 > 0.05$, variabel Debt to Equity Ratio (X3) sejumlah $0.189 > 0.05$. Maka tidak terjadi gejala Heroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Anggapan Sujarweni (2017) tujuan dari uji autokorelasi, untuk memeriksa apakah model regresi linier ada korelasi kepada kesalahan pelaku pada periode t dan kesalahan periode t-1 yang yakni periode sebelumnya, jika regresi bebas autokorelasi maka model regresi dianggap. Yakni akhir uji autokorelasi:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	.328	.269	.18696	1.748

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity ratio, Market Value

Added, Economic Value Added

b. Dependent Variable: ROE

Ringkasan kolom diatas di ketahui bahwasanya nominal durbin Watson sejumlah 1.748. Sedangkan nominal durbin watson kolom pada batas atas atau dU sejumlah 1.6575 dan batas bawah atau dL sejumlah 1.3283. Kriteria uji autokorelasi yang tidak mengalami gejala autokorelasi yakni

dengan membandingkan ($dL < d < 4-dU$) maka jika diringkaskan ($1.3283 < 1.748 < 2.343$). Maksudnya dalam riset ini tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda yakni masalah kombinasi pencarian informasi pada variabel terikat dan kombinasi masalah pencarian informasi. Regresi linier berganda berguna untuk menentukan dampak dari banyak masalah agregasi informasi riset mengenai variabel yang diuji. Masalah akhir pencarian dan penggabungan beberapa informasi ini yakni gambaran bagaimana hubungan antara satu dan masalah penggabungan pencarian informasi lainnya. dan masalah pencarian gabungan beberapa informasi dirumuskan sebagai yakni

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.078	.074		-1.043	.304
EVA	4.353E-013	.000	.353	2.519	.017
MVA	1.001E-013	.000	.065	.490	.627
DER	.320	.102	.457	3.150	.003

a. Dependent Variable: ROE

- Konstanta (a), bernominal sejumlah -0.078 maksudnya jika variabel *Economic Value Added* (X1), *Market Value Added* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) = 0 maka Kinerja Finansial (Y) = -0.078.
- *Economic Value Added* (X1) memiliki nominal 4.353 maksudnya setiap terjadi peningkatan pada *Economic Value Added* akan menaikkan Kinerja Finansial dan sebaliknya setiap terjadi penurunan pada *Economic Value Added* akan merendahkan Kinerja Finansial.
- *Market Value Added* (X2) memiliki nominal 1.001 maksudnya setiap terjadi peningkatan pada *Market Value Added* akan menaikkan Kinerja Finansial dan sebaliknya setiap terjadi penurunan pada *Market Value Added* akan merendahkan Kinerja Finansial.
- *Debt to Equity Ratio* (X3) memiliki nominal 0.320 maksudnya setiap terjadi peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* akan menaikkan Kinerja Finansial dan sebaliknya setiap terjadi penurunan pada *Debt to Equity Ratio* akan merendahkan Kinerja Finansial.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat. Dengan membandingkan jumlah F dan kolom F bisa ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima. Selain itu, pengujian ini dilakukan dengan menganalisis sig F-score dengan kriteria pengujian yang sama dengan One Way Anova, yakni: Jika skor $SIG < (0,05)$ bisa mengkonfirmasi variabel X1, X2, X3 secara simultan mempengaruhi sig kepada variabel Y. Jika skor $sig > (0,05)$, maka bisa anggapan variabel X1, X2, X3 secara bersamaan tidak mempengaruhi sig kepada variabel Y.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.297	3	.432	9.693	.000 ^b
Residual	1.562	35	.045		
Total	2.859	38			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity ratio, Market Value Added, Economic Value Added

Ringkasan kolom diatas terlihat bahwasanya nominal Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dari itu variabel *Economic Value Added* (X1), *Market Value Added* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) secara simultan berhubungan kepada Kinerja Finansial (Y).

Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas kepada variabel terikat. Dengan membandingkan banyakan t dengan kolom t, bisa ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima. Akhir dari uji-t sendiri bisa diringkaskan sebagai yakni: Jika skor $SIG < (0,05)$

maka bisa anggapan variabel X mempengaruhi sig kepada variabel Y. Jika intinya sig > (0,05) maka bisa anggapan variabel X memiliki pengaruh yang tidak sig secara parsial kepada Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.078	.074		-1.043	.304
	EVA	4.353E-013	.000	.353	2.519	.017
	MVA	1.001E-013	.000	.065	.490	.627
	DER	.320	.102	.457	3.150	.003

a. Dependent Variable: ROE

Ringkasan kolom diatas diperlihatkan bahwasanya nominal Sig. Economic Value Added (X1) sejumlah $0,017 < 0,05$ maka H2 diterima dan H0 ditolak dari itu variabel Economic Value Added (X1) berhubungan sig kepada variabel Kinerja Finansial (Y). Nominal Sig. Market Value Added (X2) sejumlah $0,627 > 0,05$ maka H3 ditolak dan H0 diterima dari itu variabel Market Value Added (X2) tidak berhubungan sig kepada variabel Kinerja Finansial (Y). Debt to Equity Ratio (X3) sejumlah $0,003 < 0,05$ maka H4 diterima dan H0 ditolak dari itu variabel Debt to Equity Ratio (X3) berhubungan sig kepada variabel Kinerja Finansial (Y).

Koefisien Determinan

Anggapan Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Skor R^2 yang rendah berarti kemungkinan munculnya variabel terikat sangat terbatas. Skor yang mendekati 1 berarti variabel bebas menyampaikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi evolusi variabel terikat. Pada riset ini, adjusted R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin dekat skor adjusted R^2 ke 1, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 menyesuaikan jauh dari 1, kemampuan model untuk menjelaskan variabel terikat kurang baik.

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.407	.21124

a. Predictors: (Constant), DER, MVA, EVA

Sumber: data diolah 2023

Ringkasan kolom diatas bahwasanya nominal Adjusted R Square sejumlah 0,407 atau 40.7% yang mendekati satu berarti variabel Economic Value Added (X1), Market Value Added (X2), Debt to Equity Ratio (X3) menyampaikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel Kinerja Finansial (Y).

Implikasi Akhir Riset

Ringkasan akhir pembahasan yang sudah diuraikan bahwasanya Economic Value Added (X1), Market Value Added (X2), Debt to Equity Ratio (X3), sebagai variabel bebas, dan Kinerja Finansial (Y) sebagai variabel terikat. Diperlihatkan akhir bahwasanya Economic Value Added (X1), dan Debt to Equity Ratio (X3) berhubungan secara sig kepada Kinerja Finansial (Y). Sedangkan Market Value Added (X2) tidak berhubungan secara sig kepada Kinerja Finansial (Y). Yakni penjelasan variabel.

Economic Value Added (X1) berhubungan kepada Kinerja Finansial (Y).

Nominal Economic Value Added akan menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan dalam menaikkan nominal perusahaan. Nominal Economic Value Added yang berada pada angka positif memiliki arti bahwasanya manajemen perusahaan berakhir menaikkan nominal perusahaannya atau nominal tambah dan sebaliknya jika nominal Economic Value Added berada pada angka negatif maka manajemen perusahaan tidak berakhir dalam menaikkan nominal tambah

atau dapat nominal perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modalnya. Perusahaan yang tidak berakhir menciptakan nominal tambah maka kinerja tidak akan bisa stabil dan mengkhawatirkan yang dampaknya akan dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan dalam bersaing. Dalam hal ini nominal Economic Value Added mampu mempengaruhi kinerja finansial yang maksudnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat menaikkan nominal tambahnya untuk keberlangsungan perusahaan kedepannya.

Akhir riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Irawan (2020) yang menunjukkan bahwasanya perusahaan memperoleh nominal Economic Value Added yang negatif pada 2017-2019 yang berarti perusahaan tidak berakhir menciptakan nominal tambah bagi para pemodal.

Market Value Added (X2) berhubungan kepada Kinerja Finansial (Y).

Nominal Market Value Added menunjukkan kinerja perusahaan mampu atau tidaknya atas modal yang dimilikinya. Semakin baik dan positif nominal Market Value Added maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sebab dengan mempunya perusahaan menaikkan nominal Market Value Added maka perusahaan anggapan telah berakhir melakukan penambahan nominal atas modal yang dipercayakan investor kepada perusahaan. Dalam hal ini Market Value Added tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan baik dari itu perusahaan di katakan tidak dalam menaikkan nominal tambah modalnya pada harga saham yang akan menarik investor.

Akhir riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Longdong (2021) yang menunjukkan bahwasanya nominal Economic Value Added&Market Value Added yang positif dapat menunjukkan bahwasanya kinerja finansial PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang sangat baik.

Debt to Equity Ratio (X3) berhubungan kepada Kinerja Finansial (Y).

Debt to equity ratio menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola hutang dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang, semakin banyak perusahaan dapat memanfaatkan modal asing untuk mengembangkan bisnisnya. Dengan demikian sangat memungkinkan untuk menaikkan kinerja finansial perusahaan, karena dengan jumlah modal yang besar kemungkinan untuk mencapai tingkat keuntungan yang tinggi juga besar.

Akhir riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Agustina (2019) yang menunjukkan bahwasanya debt to equity ratio berhubungan sig kepada kinerja finansial.

Simpulan Dan Saran

Ringkasan akhir pembahasan sebelumnya didapat akhir sebagai yakni Economic value added (EVA), market value added dan debt to equity ratio (DER) berhubungan secara simultan kepada kinerja finansial perusahaan food and beverages yang terekam di BEI tahun 2017- 2019 Economic value added (EVA) berhubungan secara parsial kepada kinerja finansial perusahaan food and beverages yang terekam di BEI tahun 2017-2019 Market value added (MVA) tidak berhubungan secara parsial kepada kinerja finansial perusahaan food and beverages yang terekam di BEI tahun 2017-2019 Debt to equity ratio (DER) berhubungan secara parsial kepada kinerja finansial perusahaan food and beverages yang terekam di BEI tahun 2017-2019.

Keterbatasan Riset

Riset ini masih jauh dari kata sempurna dan ada keterbatasan, diantaranya sebagai yakni Riset ini terbatas hanya terpakai variabel Economic value added (EVA), market value added dan debt to equity ratio (DER) dan kinerja finansial perusahaan Riset ini terbatas hanya mengambil informasi dari perusahaan food and beverages yang terekam di BEI tahun 2017-2019.

Saran

Beberapa saran dari akhir riset ini antara lain, yakni Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja finansial perusahaan yakni Current ratio, debt ratio, total assets turnover

untuk memperkuat akhir analisis riset jumlah informasi riset atau tahun riset pada riset selanjutnya. Yakni perusahaan manufaktur sektor industri pada sub sektor rokok, farmasi, kosmetik, keperluan rumah tangga, dan sub sektor lainnya

Referensi

- Aisyah, Esy Nur. "Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap variasi harga saham syariah." *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi* 5.1 (2014): 38-49.
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya." *Jurnal studi komunikasi dan media* 15.1 (2011):128-137.
- Mujiyani, Mujiyani, and Avira Putri Salma. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added Pada Pt Indosat. Tbk Dan Pt XI Axiata Tbk (Periode Tahun 2016-2021)." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1.06 (2022): 104-113.
- Nisrah, Vakry Aldian. *Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi*. BS thesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Harahap, Yolla RF. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt Adhi Karya Tbk."
- SAFITRI, YULIANA. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Diss. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara, 2022.

Rudy Wahyu Firmansyah *) Adalah Mahasiswa FEB UNISMA

Budi Wahono** Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA

Khalikussabir*** Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA